

Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023

Elmi Sulyani^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: elmisulyani@gmail.com

Article History

Received : January 12th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : February 02th, 2023

Abstrak: Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari di SD. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan menghindari kejenuhan dalam belajar. Pemberian media audio visual kepada siswa yaitu untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, dan dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sape sebanyak 40 orang siswa. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan *program SPSS versi 21 for windows* dengan menggunakan teknik uji Independent Sampel T-Test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai thitung > ttabel dan sig (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$. Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh terhadap gerak tari siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape Tahun pelajaran 2022/2023. H₀ ditolak dan H_a diterima.

Keywords: Gerak Tari Siswa, Media Audio Visual, SDN 2 Sape.

PENDAHULUAN

Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Beberapa aspek di dalamnya meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Materi pokok dalam SBdP bukan hanya sekedar materi namun juga terdapat bagian yang memiliki andil dalam pembentukan kepribadian seorang anak sebagai dasar dalam pembentukan akhlak terpuji dan kepribadian yang baik. Fungsi dan tujuan SBdP yaitu dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, dan semangat dalam berkarya, sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini (Muin, 2017:133-135).

Pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran SBdP, terdapat beberapa karakteristik terkait perkembangan materi SBdP MI/SD. Pertama, karakteristik dilihat dari aspek materi pokok. Terdapat beberapa aspek dalam materi pokok SBdP yakni: 1) seni rupa, meliputi keterampilan, nilai, dan pengetahuan dalam menciptakan karya seni berupa ukiran, lukisan,

patung, dan lainnya; 2) seni musik, meliputi kemampuan dalam menguasai olah suara serta kemampuan dalam menggunakan alat musik; 3) seni tari, meliputi keterampilan gerak dengan memadukan antara audio, tari dan rasa, serta apresiasi terhadap tarian-tarian; 4) seni drama, meliputi keterampilan dalam memadukan seni musik, seni tari, dan seni rupa dalam pementasan; dan 5) keterampilan, meliputi keterampilan dalam kecakapan hidup (Mulyani, 2016:30).

Pada mata pelajaran SBdP pembelajaran seni tari, yang dimana seni tari ini sangat penting untuk diajarkan serta diperkenalkan kepada peserta didik. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan (Soedarsono, 1984:3). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Istiandini, Winda (2010) tentang ptoblematika guru dalam pelaksanaan mata pelajaran SBdP sub bidang seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni tari mengalami problematika antara lain yaitu berasal dari faktor instruksional dan non instruksional. Pada tahap perencanaan, problematika yang dialami menyangkut materi bahan ajar, tujuan,

dan strategi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan problematika yang dialami guru berhubungan dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan kondisi di sekitar sekolah juga memberi pengaruh besar dalam pembelajaran seni tari yaitu kurangnya dukungan dari kepala sekolah, guru, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai akan menimbulkan kesulitan bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV di SDN 2 Sape dalam pembelajaran khususnya seni tari. Proses pembelajaran seni tari memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan media yang digunakan berupa LKS tentang materi seni tari. Namun kegiatan tersebut kurang diminati oleh siswa sehingga siswa kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menghambat sebuah tujuan pembelajaran salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menguasai gerak tari. Hal ini ditunjukkan dengan cara guru di SDN 2 Sape mengajar dengan cara manual tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Guru hanya mengajar menggunakan buku ajar dengan cara menunjukkan gambar dari masing-masing gerakan tari, serta mempraktikkan gerakan tari secara langsung kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada saat melaksanakan ujian praktek tari. Dari hasil yang diperoleh siswa rata-rata mendapatkan nilai di bawah standar KKM, masih banyak siswa yang belum mampu mendapatkan nilai di atas KKM yaitu dengan nilai standar 75. Dari kedua kelas yaitu kelas IV A dan IV B dengan jumlah siswa masing-masing terdiri dari 20 orang siswa, secara keseluruhan berjumlah 40 orang siswa.

Peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu berinovasi dalam pemilihan ataupun penggunaan media pembelajaran, hal ini dilakukan karena dengan tujuan membantu siswa siswa agar lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan serta diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Dengan adanya masalah di atas, siswa kelas IV SDN 2 Sape membutuhkan perlakuan atau tindakan yang dapat membantu dalam memahami setiap materi ajar yang disampaikan guru. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual pada pembelajaran seni. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk

menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, video dan sebagainya Briggs dalam Akhmad Sudrajat, (2008:12). Berdasarkan pengertian tersebut, guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah termasuk media.

Pada penelitian ini tari lopi penge dijadikan sebagai materi ajar untuk membantu siswa dalam memahami serta meningkatkan kemampuan dalam gerak tari. Tari lopi penge dipilih peneliti untuk dijadikan materi ajar karena tarian ini merupakan salah satu tarian yang memiliki gerakan yang mudah untuk diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Selain gerakan yang mudah tari lopi penge ini juga memiliki jumlah gerakan yang sedikit jika dibandingkan dengan tarian tradisional lainnya, hal ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami serta meningkatkan kemampuan gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2018:72) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Bentuk desain penelitian berbentuk Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan bantuan media audio visual.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2014:79)

Keterangan:

- O₁: Hasil tes awal kelas eksperimen
- O₂: Hasil tes awal kelas kontrol
- O₃: Hasil tes akhir kelas eksperimen

O4: Hasil tes akhir kelas kontrol
 X: Pemberian perlakuan media pembelajaran media audio visual (*treatment*)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab penyebabnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sape yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah 40 orang siswa. Data dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes unjuk kerja dan Dokumentasi. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dikelas IV SDN 2 Sape yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta Kec. Sape Kab. Bima. Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu, kemampuan gerak tari siswa menggunakan instrumen tes unjuk kerja berupa praktik gerakan tarian lopi penge yang diberikan sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*). Data penelitian diperoleh dari 40 siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dan 20 orang siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual.

Deskripsi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Observasi dilakukan pada kelas eksperimen yaitu pada proses pembelajaran seni tari. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data keterlaksanaan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge adalah lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media audio visual. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

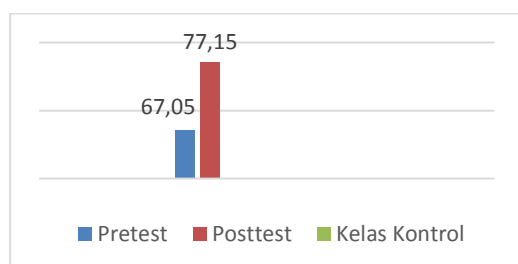
Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Keterlaksanaan Penggunaan Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge

Kegiatan	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Berbantuan Tarian Lopi Penge	91.67%	Sangat Baik(✓)

Penyajian Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi pre-test dan post-test kelas kontrol kemampuan gerak tari siswa.

Presentase kemampuan gerak tari siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test disajikan pada grafik di bawah ini:

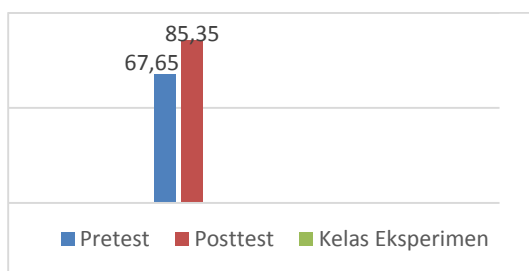


Gambar 1. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol Gerak Tari Siswa

Dari grafik hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol kemampuan gerak tari siswa pada kelas kontrol di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada tes awal (*Pre-test*), diperoleh nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 55, sedangkan pada (*Post-test*) nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 67 demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge, pada tes awal (*Pre-test*) sebesar 67,05, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*Post-test*) sebesar 77,15. Maka pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media audio visual untuk siswa kelas kontrol dikategorikan sedang.

b. Deskripsi pre-test dan post-test kelas eksperimen kemampuan gerak tari siswa.

Persentase kemampuan gerak tari siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test telah disajikan grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol Gerak Tari Siswa

Dari grafik 2 hasil pre-test dan post-test kemampuan gerak tari siswa pada kelas eksperimen di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada tes awal (Pre-test), diperoleh nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 56, sedangkan pada (Post-test) nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 80 demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge, pada tes awal (Pre-test) sebesar 67,65, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (Post-test) sebesar 85,35. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap kemampuan gerak tari untuk siswa pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 21 for windows*, dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov. Rumus perhitungan uji tersebut digunakan untuk

sampel berjumlah kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, yaitu: jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal, dan jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, didapatkan hasil pada kolom Kolmogorov-smirnov kelas *pre-test* eksperimen, *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol dan *post-test* kontrol, yaitu sig 0,200, 0,200, 0,200, 0,177 yang artinya $> 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai $\text{sig} > 0,05$, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji analisis varian (Uji-f) dengan berbantuan *SPSS 21 for windows* teknik *Levene Test*. Dari uji homogenitas tersebut didapatkan hasil bahwa gerak tari siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,59. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig} 0,59 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka dilakukan uji perbedaan rata-rata antara kedua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Kriteria keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test*, yaitu: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sampel T-Test (Gerak Tari Siswa)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Gerak Tari Siswa	Equal variances assumed	F	Sig.	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
		4.147	.049	-11.141	38	.000	-17.70000	1.58869	-20.91614	-14.48386

	Equal variances not assumed			-11.141	30.843	.000	-17.70000	1.58869	-20.94083	-14.45917
--	-----------------------------	--	--	---------	--------	------	-----------	---------	-----------	-----------

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis tersebut, karena data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka yang harus diperhatikan adalah Equal Variances Assumed untuk menentukan hipotesis. Untuk penentuan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung $-11.141 > t$ tabel 2.024 pada signifikansi 5% dengan $df=38$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan nilai sig. (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada kolom Equal Variances Assumed nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$.

Pembahasan

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Sebagai pendidik harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar kepada siswa. Guru diharapkan bisa berinovasi dalam pemilihan serta penggunaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran SBDP yaitu pada pembelajaran seni tari.

Deskripsi Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari di SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan menghindari kejenuhan dalam belajar. Pemberian media audio visual kepada siswa yaitu untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, dan dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh siswa Arsyad (2009:149). Namun akhir-akhir ini teknologi memungkinkan penerapan alat-alat audio visual untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran. Alat bantu ini dapat mempengaruhi tiga domain pembelajaran dengan meningkatkan pengembangan kognitif, mempengaruhi perubahan sikap dan ikut membangun keterampilan psikomotorik.

Kemudian dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual ini mampu

merangsang imajinasi siswa sehingga siswa mampu menari secara mandiri dan termotivasi untuk semakin memperkuat keinginan untuk belajar seni tari. Siswa mampu melakukan setiap gerakan tari dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan, seperti halnya siswa mampu memperagakan gerakan kepala, bahu, tangan dan kaki. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen peneliti melakukan observasi berupa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berjumlah 12 indikator. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terdapat 12 indikator dengan persentase 91,67%. Dari 12 indikator tersebut terdapat 11 indikator yang berjalan dengan baik dan 1 indikator yang tidak berjalan dengan baik. Indikator yang tidak berjalan dengan baik yaitu terdapat pada siswa tidak dapat menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya Wina Sanjaya (2014:118). Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan gerak tari siswa, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung siswa belajar dengan penuh semangat dan menikmati setiap gerakan yang diajarkan oleh guru melalui tayangan video. Sedangkan pembelajaran seni tari tanpa menggunakan media audio visual menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami gerakan hal ini disebabkan siswa tidak tertarik dan mudah merasa bosan sehingga siswa tidak mampu memperagakan kembali gerakan yang diajarkan.

Media audio visual memiliki kontribusi yang besar dalam proses belajar terutama seni

tari. Penggunaan media audio visual dapat memudahkan guru dan siswa serta lebih menghemat waktu dalam pembelajaran seni tari. Dengan menggunakan media audio visual siswa dapat secara langsung mempelajari gerakan dan musik bahkan bisa diawasi langsung oleh guru. Selain itu guru dapat dengan leluasa memperhatikan dan mengawasi gerakan-gerakan yang dipelajari oleh siswa. Guru juga bisa mengarahkan siswa untuk menciptakan kreativitas dalam gerakan tarian tanpa menghilangkan unsur asli gerakan tarian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa pengaruh media audio visual berpengaruh terhadap gerak tari siswa, hal ini terlihat dari reaksi dan respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan media audio visual dan pembelajaran dengan arahan dari guru tanpa menggunakan media audio visual. Dengan arahan dari guru siswa terlihat cepat bosan dan kadang kala tidak mengikuti dengan baik setiap gerakan yang dijelaskan oleh guru, tetapi dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge siswa terlihat bersemangat dengan terus mengikuti gerakan yang ditampilkan oleh media. Selain itu siswa juga dapat lebih cepat mengingat gerakan dan tidak kebingungan saat diminta untuk mempraktikkan kembali gerakan yang telah dipelajari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tiap-tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama dilakukan dengan rangkaian kegiatan pengenalan dan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kedua pemberian *pre-test* untuk kelas eksperimen. Dan pertemuan ketiga ialah pemberian materi dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dan sekaligus pemberian *post-test* pada hari yang sama namun di jam yang berbeda dan setelah diberikan *post-test* beralih pada pemberian skor atau penilaian berdasarkan instrument penilaian yang telah disediakan. Sedangkan pada kelas kontrol, pertemuan pertama dilakukan dengan rangkaian kegiatan pengenalan dan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kedua pemberian *pre-test* untuk kelas kontrol. Kemudian pertemuan ke tiga ialah pemberian materi hanya dengan menggunakan buku ajar dengan cara guru menjelaskan sambil menunjukkan tiap gerakan yang ada pada buku ajar tanpa menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dan sekaligus

pemberian *post-test* pada hari yang sama namun di jam yang berbeda, setelah diberikan *post-test* beralih pada pemberian skor atau penilaian berdasarkan instrument penilaian yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data secara statistika dan hipotesis yang penulis ajukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge lebih berpengaruh terhadap gerak tari siswa. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan *post-test* uji beda rata-rata yaitu perbedaan dua kelompok yang lebih baik dengan menggunakan *SPSS versi 21 for windows*, dengan teknik *uji Independent Sampel T-test*. Maka uji beda rata-rata hasil belajar diketahui nilai sig (2-tailed) $0.05 \leq (0.000)$ pada taraf signifikansi 5% karena sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Untuk uji beda rata-rata gerak tari siswa diketahui nilai sig (2-tailed) < 0.05 ($0.000 < 0.05$) pada taraf signifikansi 5% karena sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape tahun pelajaran 2022/2023.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi gerak tari siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge merupakan salah satu media pembelajaran yang diyakini mampu mempengaruhi kemampuan siswa karena mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami setiap gerakan tari yang diajarkan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata gerak tari siswa yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata gerak tari siswa kelas kontrol.

Nilai rata-rata gerak tari siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran adalah 67,65 sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual nilai rata-rata siswa mencapai 85,35. Hasil ini memperkuat bahwa penggunaan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dapat

mempengaruhi gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya, Wina Sanjaya (2010:172). Dengan demikian penggunaan media audio visual baik digunakan dalam pembelajaran seni tari kelas IV sekolah dasar karena media audio visual mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan gerak tari siswa SDN 2 Sape.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 2 Sape dalam rangka melihat pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS versi 21 for windows* dengan menggunakan teknik uji Independent Sampel T test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$. Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada gerak tari siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape, H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV SDN 2 Sape yang telah memberikan respon positif dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

Asyhar, Rayandra (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Atoel, Roby (2011). *Media Audio Visual diperoleh tanggal 05 Juni 2016*. Dari (<https://google.com>).

Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta.

Daryanto (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Djamarah, S. B. & Zain, Aswan (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muin, A. (2017). *Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 133-135.

Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Prasetyo, Sigit (2007). *Pengembangan Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Semarang: UNNES.

Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). *Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*.

Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*.

Sekarningsih, Frahma & Heni Rohayani (2006). *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.

Sudrajat, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Diambil pada tanggal 1 Maret 2011.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wingkel (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.